



Gurindam:
Jurnal Bahasa dan Sastra
Vol. 2, No. 2, 2022
e-ISSN 2798-6675

Korespondensi Penulis
annisa1900003005@webmail.uad.ac.id
Annisa Fitria Rahma
Andriani

Hak Cipta Penulis ©2022



**Instructional Development
Journal** disebarluaskan
di bawah Lisensi Creative
Commons Atribusi 4.0
Internasional

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Wacana pada Media Tulis Poster Berbasis Digital

1. Annisa Fitria Rahma Andriani
2. Kusumaning Sekar Fadya Azzahra
3. Rizkyqa Nor Febriani
4. Rostini Komala Dewi
5. Tian Bayu Pratama

1, 2, 3, 4, 5 Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa di bidang wacana pada media tulis poster berbasis digital. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang melalui dua tahap yaitu tahap pengumpulan data dan analisis data. Subjek penelitian yang dipilih yaitu poster yang ada pada media berbasis digital. Adapun objek yaitu analisis kesalahan berbahasa Indonesia di bidang wacana. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah ditemukan sebanyak 2 data kesalahan penggunaan pengacuan, 1 data kesalahan penyulihan, 1 data kesalahan ketidakefektifan, 1 data kesalahan penggunaan konjungsi, 1 data kesalahan menyimpang dari kaidah kebahasaan, dan 1 data kesalahan ketaksaan.

Kata Kunci: kesalahan berbahasa, wacana, media tulis, poster digital

Abstract

The purpose of this study is to describe language errors in the field of discourse in digital-based poster writing media. This study uses a descriptive method that goes through two stages, namely the stage of data collection and data analysis. The research subjects selected were posters on digital-based. The object is the analysis of errors in Indonesian in the field of discourse. The results obtained from this study found as many as 2 data on errors in the use of references, 1 data for duplication errors, 1 data for ineffectiveness errors, 1 data for errors in the use of conjunctions, 1 data for errors that deviate from linguistic rules, and 1 data for ambiguity errors.

Keywords: language errors, discourse, written media, digital poster

Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Wacana pada Media Tulis Poster Berbasis Digital

Pendahuluan

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang mempunyai peran sangat penting bagi kehidupan manusia. Tanpa adanya sebuah bahasa, manusia tidak akan dapat berkomunikasi maupun bersosialisasi satu dengan yang lain. Bahasa juga diartikan sebagai wadah untuk menyampaikan maksud, dan tujuan. Jika dalam sebuah bahasa terdapat kesalahan dapat diartikan sebagai penyimpangan faktor-faktor penentu komunikasi, dan kaidah tata bahasa yang berlaku. Penggunaan bahasa baku tentu akan mempermudah bagi para pembacanya.

Menulis seperti halnya kegiatan berbahasa lainnya, merupakan keterampilan. Setiap keterampilan hanya akan diperoleh melalui berlatih. Berlatih secara sistematis, terus menerus, dan penuh disiplin merupakan resep yang selalu disarankan oleh praktisi untuk dapat atau terampil menulis. Tentu saja bekal untuk berlatih bukan hanya sekadar kemauan, melainkan juga ada bekal lain yang perlu dimiliki. Bekal lain itu adalah pengetahuan, konsep, prinsip, dan prosedur yang harus ditempuh dalam kegiatan menulis. Seperti menulis sebuah poster.

Poster merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan suatu persoalan yang ditunjukkan kepada khalayak ramai dan dapat dibaca oleh umum. (Laksmi dalam Adeli & Irma, 2012) mendefinisikan poster sebagai media gambar yang memiliki sifat persuasif yang tinggi, karena menampilkan suatu persoalan (tema) yang menimbulkan perasaan kuat terhadap khalayak. Jadi, poster merupakan media untuk menyampaikan informasi terhadap khalayak. Informasi yang ditulis hendaknya memiliki nilai kebenaran, karena informasi yang disampaikan dapat dibaca oleh pihak manapun, apa lagi jika poster tersebut sudah masuk ke media massa daring. Siapapun dapat mengakses dan melihat apa yang terantum di dalam poster.

Kesalahan berbahasa merupakan penyimpangan aturan berbahasa, yang terjadi secara langsung atau tidak langsung. Pengertian analisis kesalahan berbahasa yaitu suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti yang meliputi kegiatan pengumpulan sampel kesalahan dan mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel. Penyimpangan tersebut dapat dikatakan sebagai error atau kesalahan dan mistake atau kekeliruan. kesalahan terjadi secara berturut-turut dan sulit untuk diperbaiki dalam proses belajar. Sementara kekeliruan merupakan kesalahan yang dapat diperbaiki melalui proses belajar.

Salah satu tataran linguistik yang memiliki potensi kesalahan berbahasa yakni bidang wacana. Hal ini penting karena wacana merupakan bentuk bahasa terbesar dan memiliki kandungan informasi yang padat dan kompleks. Salah satunya dijelaskan dalam penelitian Kusumanegara (2016:16) bahwa analisis terhadap nilai relasional dalam penggunaan fitur gramatika wacana akademik di perguruan tinggi menunjukkan hubungan yang bersifat ekspansional dan resiprokal berbasis pengetahuan dan informasi. Kesalahan berbahasa dalam tataran wacana meliputi: (1) kesalahan dalam bidang kohesi (2) kesalahan dalam bidang koherensi (3) kesalahan dalam bidang konjungsi.

Kohesi dalam wacana diartikan sebagai kepaduan bentuk yang secara struktural membentuk ikatan sintaktikal. Kalimat-kalimat yang kohesif ditandai oleh adanya piranti

kohesi. Halliday dan Hassan (dalam Tomo, Damaryanti, Rofifah, dan Arifana, 2020) membagi peranti kohesi wacana ke dalam dua kelompok: kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal merupakan segi bentuk atau struktur lahir wacana yang mencakup kohesi pengacuan atau referen (*reference*), kohesi penggantian atau substitusi (*substitution*), kohesi pelepasan (*ellipsis*), dan hubungan atau perangkaian (*conjunction*). Referen (*reference*) atau pengacuan adalah satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lainnya baik yang di depan maupun yang di belakang. Aspek leksikal adalah kata atau frasa yang menghubungkan kalimat-kalimat dengan pemarka leksikal dan dapat membentuk suatu wacana yang utuh.

Koherensi adalah aspek makna yang mengacu pada aspek ujaran atau yang menggambarkan bagaimana proposisi-proposisi yang tersirat dapat ditafsirkan dan disimpulkan (Tarigan dalam Hanafiah, 2014). Koherensi mengacu pada aspek makna yang memerlukan interpretasi, maka koherensi dapat terjadi secara implisit. Dengan menyimpulkan hubungan antar proposisi dalam tubuh wacana, maka hubungan koherensi dapat dipahami. Jadi koherensi mengacu pada bagaimana komponen tekstual, seperti konfigurasi konsep dan hubungan yang mendasari sebuah teks saling berterima dan berkaitan. Dengan kata lain koherensi adalah pemahaman tentang makna yang dimiliki oleh pendengar atau bagaimana ungkapan, ide, gagasan atau fakta yang bertalian atau berhubungan satu sama lainnya sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Konjungsi (kata sambung) adalah bentuk atau satuan bahasa yang berfungsi sebagai penyambung, perangkai, atau penghubung kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, kalimat dengan kalimat, bahkan paragraf dengan paragraf (Kridalaksana dalam Tomo, Damaryanti, Rofifah, Arifana, 2020). Konjungsi disebut juga sarana perangkai unsur-unsur kewacanaan. Konjungsi atau penghubungan dengan bantuan kata sambung ini besar perannya dalam mewujudkan kohesi gramatikal perhatikan bahwa di sini kata konjungsi digunakan sebagai salah satu jenis kohesi gramatikal sekaligus sebagai alat gramatikalnya.

Kesalahan yang sering ditemui dalam penulisan sebuah poster kebanyakan, bahasa yang digunakan dalam poster aksi unjuk rasa, kurang memperhatikan aturan kaidah kebahasaan yang termaktub di dalam KBBI dan PUEBI, sehingga dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa. Sebagian bahasa yang tertuang di dalam poster kurang memperhatikan kohesi, kohorensi, dan konjungsi. Kesalahan berbahasa dapat dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan, keterbatasan ingatan, ketidak sengajaan. Kesalahan berbahasa juga dapat dipengaruhi oleh orang lain yang berbeda pendapat mengenai penguasaan kaidah kebahasaan. Kajian mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang paragraf atau wacana pada poster dilakukan.

Berlandaskan hal tersebut penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan Berbahasa Bidang Wacana pada Media Tulis Poster Berbasis Digital” ini dilakukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeparkan kesalahan berbahasa dalam bidang paragraf atau wacana yang sering ditemui pada poster. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan evaluasi bagi para penulis surat kabar. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam

bidang paragraf atau wacana. Analisis kesalahan pada paragraf atau wacana berupa penggunaan kohesi, penggunaan kohorensi, dan penggunaan konjungsi.

Keresahan ini juga dirasakan oleh Kemdikbud yang turut serta mengkritisi tulisan dalam poster yang dibawa oleh partisipan unjuk rasa. Kemdikbud merevisi tulisan dalam poster melalui akun Instagram *@kemdikbud.ri*, seperti yang diberitakan dalam *TribunNews.com* (26 September 2019) “Kemdikbud melalui akun Instagram mereka *@kemdikbud.ri*, melakukan revisi kata-kata yang salah dalam poster mahasiswa saat demo tolak RKUHP”. Kemdikbud melakukan revisi melalui akun Instagramnya setidaknya pada lima poster. Hal ini membuktikan bahwa masih banyak pemerhati bahasa yang mau mengkritisi tulisan-tulisan yang kurang tepat di dalam poster yang dibuat dan dibawa oleh sejumlah partisipan aksi unjuk rasa penolakan RUU KUHP dan RUU KPK.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas membuktikan bahwa penulisan pada paragraf atau wacana masih menjadi persoalan yang harus diperhatikan. Untuk itu, penelitian mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang paragraf atau wacana perlu dilakukan sebagai upaya untuk memberikan pengajaran mengenai kaidah penulisan bahasa yang benar. Melalui penelitian ini, diharapkan akan menumbuhkan kesadaran kepada kita untuk selalu menggunakan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, sedangkan teknik yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Penelitian kualitatif menurut Moleong adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena pengalaman subjek dengan menjelaskannya dengan kata-kata atau bahasa dengan menggunakan berbagai metode ilmiah dalam konteks alam tertentu (Moleong, 2021:6). Metode kualitatif deskriptif menyatakan bahwa wujud penelitian ini berupa data maupun kalimat. Teknik simak merupakan teknik cara memperoleh data dengan menyimak penggunaan bahasa yang diteliti (Mahsun, 2007:92). Objek dalam penelitian ini adalah poster.

Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode agih. Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri, yaitu bagian dari bahasa objek sasaran penelitian. Metode agih mempunyai teknik dasar dan teknik lanjutan. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur langsung (BUL). Teknik Bagi Unsur Langsung yaitu membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Unsur-unsur yang berangkaian dianggap satuan lingual data yang dianalisis. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik ganti. Teknik ganti yaitu teknik yang dilakukan dengan menggantikan unsur tertentu satuan lingual yang bersangkutan dengan “unsur” tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 2015: 37—42).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan 7 data yang diperoleh melalui sumber data penelitian ini adalah poster. Langkah-langkah dalam menentukan kesalahan berbahasa pada poster dapat dirincikan sebagai berikut. Pertama mengumpulkan data dengan cara mencari sebanyak mungkin data atau poster. Kedua

membaca dan menganalisis kohesi, kohensi, dan konjungsi dalam data yang sudah dipilih. Ketiga memperbaiki kesalahan kata dari data yang dikumpulkan sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang berlaku.

Hasil

Pada penelitian ini banyak ditemukan beberapa kesalahan berbahasa bidang wacana atau paragraf yang tertuang dalam poster digital. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui kesalahan berbahasa bidang wacana/paragraf yang sering kali ditemui khususnya poster digital, hal itu dapat ditemukan melalui beberapa metode diantaranya, yaitu metode pengumpulan data dan analisis data. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Sumber data berasal dari poster digital yang terdapat di Indonesia dari beberapa media massa. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik sadap yang diikuti dengan simak, bebas, libat, dan cakap. Langkah dalam menentukan kesalahan berbahasa bidang paragraf telah tertera dalam bagian metode.

Tabel 1. Kesalahan Berbahasa dalam Poster

Kesalahan berbahasa	Kalimat yang Salah	Kalimat yang benar
Kesalahan dalam Kohesi	“Satukan hati wujudkan cita-citanya.”	“ <i>Satukan hati wujudkan cita-cita pelajar</i> ”
	“Banyak sensasinya”	“ <i>Banyak sensasi Fruit Tea</i> ”
Kesalahan dalam penyulihan	“ Jam 13.00 (Ba'da Jum'at)”	“ <i>Pukul 13.00 (Bakda Jumat)</i> ”
Ketidakefektifan wacana karena tidak ada pelepasan	“Ayo, lindungi buah hati anda dari kesakitan , kecacatan , kematian karena penyakit campak dan rubella”	“ <i>Ayo, lindungi anak Anda dari bahaya penyakit campak dan rubella</i> ”

Kesalahan Penggunaan Konjungsi	“Tetap disiplin pakai masker, tertib protokol kesehatan untuk memastikan kita tidak menularkan atau tertular Covid-19”	<i>“Tetap disiplin pakai masker serta tertib protokol kesehatan untuk memastikan kita tidak menularkan atau tertular Covid-19”</i>
Menyimpang dari Kaidah Bahasa Indonesia	“Lepasin aja”	<i>“Lepaskan aja”</i>
Ambiguitas	“Ayo.. sikat gigi dengan baik dan benar”	<i>“Ayo..sikat gigi dengan cara yang baik dan benar”</i>
Total	Jumlah 6	Jumlah 6

Pembahasan

A. Kesalahan dalam Kohesi

Gambar 1. Poster



Penggunaan Pengacuan (Referensi)

Kesalahan penggunaan acuan memiliki kaitan dengan realisasi suatu benda ataupun subjek yang acuannya tidak sesuai dengan kehendak penulis atau pembicara.

"Satukan hati wujudkan cita-citanya."

Pada data di atas, terdapat kata *cita-citanya* sebagai pengacuan tidak tepat. "Satukan hati wujudkan cita-citanya" adalah sebuah wacana yang berdiri sendiri tanpa adanya acuan, maka dapat dinyatakan bahwa arah acuannya tidak jelas kepada benda atau seseorang yang dimaksud. *Cita-citanya* dalam wacana poster di atas seharusnya mengacu pada seorang pelajar SD karena terpampang gambar topi pelajar SD. Jadi, wacana pada poster tersebut dapat diperbaiki menjadi: *"Satukan hati wujudkan cita-cita pelajar"*

Gambar 2. Poster Iklan



“Banyak sensasinya”

Pada gambar di atas terdapat kata *sensasinya* sebagai pengacuan tidak tepat. *Banyak sensasinya* adalah sebuah wacana yang berdiri sendiri tanpa ada pengacuan, maka bisa dikatakan bahwa acuannya tidak jelas mengarah kepada suatu benda atau produk. *Sensasinya* dalam wacana poster iklan *Fruit Tea* seharusnya mengacu pada produk itu sendiri. Jadi, wacana poster iklan tersebut dapat diperbaiki menjadi: “Banyak sensasi Fruit Tea”

Kesalahan Penggunaan Penyulihan (*Subtitution*)

Kesalahan penggunaan penyulihan adalah penggantian kata yang tidak tepat sehingga maknanya berbeda dengan kata yang diacu. Berikut data kesalahan penggunaan penyulihan yang terdapat pada poster donor darah.

Gambar 3. Poster donor darah



“Jam 13.00 (Ba'da Jum'at)”

Kesalahan penggunaan penyulihan pada wacana poster di atas terdapat pada kata **Jam**. Kata yang diacu oleh kata jam adalah 13.00 (Ba'da Jum'at). Pada aturan Bahasa Indonesia, untuk mengacu waktu yang mengandung keterangan dalam bentuk angka atau sebagai penunjuk waktu kata *pukul* sebagai acuan yang tepat. Sedangkan kata *jam* digunakan untuk menunjukkan jangka waktu dan menunjukkan sebuah arloji. Jadi, wacana pada poster donor darah di atas dapat diperbaiki menjadi: “Pukul 13.00 (Bakda Jumat)”

Ketidakefektifan Wacana karena Tidak Ada Pelesapan

Ketidakefektifan wacana karena tidak ada pelesapan adalah penggunaan wacana yang kurang efektif, pemborosan kalimat, dan tidak mencapai kepaduan wacana. Maka sebaiknya

kata yang kurang efektif dihapuskan. Berikut data ketidak efektifan wacana karena tidak ada pelepasan pada poster imunisasi.

Gambar 4. Poster imunisasi



“Ayo, lindungi buah hati anda dari **kesakitan, kecacatan, dan kematian** karena penyakit campak dan rubella”

Pada wacana di atas terdapat kata *kesakitan, kecacatan, dan kematian*, ketiga kata tersebut merupakan kata yang tidak efektif. Kata *kesakitan, kecacatan, dan kematian* merupakan bahaya atau dampak dari penyakit campak dan rubella. Jadi, perbaikan kata yang kurang efektif yaitu:

“Ayo, lindungi anak Anda dari bahaya penyakit campak dan rubella”

Kesalahan Penggunaan Konjungsi

Kesalahan penggunaan konjungsi adalah ketidaktepatan dalam memilih dan menempatkan konjungsi guna menghubungkan kalimat berikutnya. Berikut data kesalahan penggunaan konjungsi pada poster.

Gambar 5. Poster



“Tetap disiplin pakai masker, tertib protokol kesehatan untuk memastikan kita tidak menularkan atau tertular Covid-19”

Pada data gambar di atas terdapat dua klausa setara yang digabungkan dengan tanda koma, *Tetap disiplin pakai masker, tertib protokol kesehatan.....*Tanda koma biasanya digunakan sebagai penghubung kalimat bertingkat ataupun perbandingan kalimat. Untuk menggabungkan 2 klausa atau kalimat setara menggunakan konjungsi koordinatif seperti dan, serta, melainkan. Jadi, perbaiki konjungsi yang benar yaitu: *“Tetap disiplin pakai masker serta tertib protokol kesehatan untuk memastikan kita tidak menularkan atau tertular Covid-19”*.

B. Menyimpang dari Kaidah Bahasa Indonesia

Penyebab umum terjadinya kesalahan ini karena terjadinya kekurangpahaman terhadap wacana baku pada bahasa Indonesia selain itu, terbiasa menggunakan kalimat yang salah saat berkomunikasi sehari-hari merupakan penyebab dari timbulnya kesalahan penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar. Berikut ini adalah data kesalahan wacana yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia yang terdapat pada poster iklan.

Gambar 6. Poster iklan



“Lepasin aja”

Kesalahan pada wacana poster iklan terdapat pada kata *lepasin* yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Kata *lepasin* berasal dari kata lepas. Jika digunakan sebagai kata kerja, maka kata yang baku adalah melepaskan atau lepaskan. Jadi perbaikan yang benar adalah: *“Lepaskan aja”*.

C. Ketaksaan

Ketaksaan/ambiguitas biasanya sering terjadi dalam wacana poster iklan Indonesia. Hal ini dapat menimbulkan kesalahpahaman oleh pembaca. Penulis menemukan adanya ketaksaan pada wacana poster penyuluhan kesehatan gigi.

Gambar 7. Poster penyuluhan kesehatan gigi



“Ayo.. sikat gigi dengan baik dan benar”

Pada wacana poster tersebut terdapat kalimat yang menimbulkan ambiguitas yaitu *Ayo.. sikat gigi dengan baik dan benar*, kalimat tersebut menimbulkan beberapa penafsiran; (1) wacana tersebut mengajak untuk sikat gigi dengan alat yang baik dan benar, (2) wacana tersebut mengajak untuk sikat gigi dengan cara atau langkah-langkah yang baik dan benar, (3) wacana tersebut mengajak sikat gigi dengan sesuai waktu yang baik dan benar. Berdasarkan 3 penafsiran tersebut maka data 1 merupakan kalimat ambiguitas. Berdasarkan keseluruhan isi wacana poster di atas maka perbaikan kalimat yang tepat adalah: *“Ayo..sikat gigi dengan cara yang baik dan benar”*

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, membuktikan bahwa penulisan pada paragraf atau wacana masih menjadi persoalan yang harus diperhatikan. Kesalahan berbahasa dalam tataran wacana meliputi: (1) kesalahan dalam bidang kohesi, (2) kesalahan dalam bidang koherensi, (3) kesalahan dalam bidang konjungsi. Kesalahan yang sering ditemui dalam penulisan sebuah poster kebanyakan, bahasa yang digunakan dalam poster aksi unjuk rasa, kurang memperhatikan aturan kaidah kebahasaan yang termaktub di dalam KBBI dan PUEBI, sehingga dapat dikategorikan sebagai kesalahan berbahasa. Sebagian bahasa yang tertuang di dalam poster kurang memperhatikan kohesi, koherensi, dan konjungsi. Kajian mengenai kesalahan berbahasa dalam bidang paragraf atau wacana pada poster dilakukan.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan evaluasi bagi para penulis surat kabar. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam bidang paragraf atau wacana. Analisis kesalahan pada paragraf atau wacana berupa penggunaan kohesi, penggunaan koherensi, dan penggunaan konjungsi.

Testimoni

Terima kasih kepada Universitas Ahmad Dahlan sebagai *civitas academica* yang telah mengayomi dan memberikan beberapa fasilitas terbaik di dalamnya serta kepada dosen PBSI yang telah membimbing dan mengarahkan kepada kami untuk dapat berkembang dan mampu dalam menyusun jurnal hingga sedemikian rupa tidak lupa kepada teman-teman atas dukungan dan partisipasinya dalam penyusunan jurnal ini.

Daftar Rujukan

- Adelia, & Irma, N.C. 2020. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Poster Aksi Unjuk Rasa RUU KUHP Dan RUU KPK di Media Massa Online*. Makalah disajikan dalam KoPeN: Konferensi Pendidikan Nasional, 2020.
- Baity, N., Soleh, R.D, & Winarsih, E. 2021. Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Linguistik Pada Surat Resmi di Universitas PGRI Madiun. *Widyakarstra: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. 9(2): 25—32.
- Haer, A. 2014. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Berita Harian Suara NTB dan Kaitannya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Skripsi*. Malang: FS UM.
- Hanafiah, W. 2014. Analisis Kohesi dan Koherensi pada Wacana Buletin Jumat. *Epigram*. 11(2), 135—152.
- Kusumanegara, A. 2016. Nilai Relasional dalam Fitur Gramatika Wacana Akademik di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 1 (1): 11—17.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, L.J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Universitas Sanata Dharma Anggota APPTI.
- Tomo, D.R, Damayanti, D.A, Rofifah, O.D, & Arifana, M.W. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia di Bidang Wacana dalam Iklan Produk-Produk Indonesia. *Bahtera Indonesia*. 5(2): 92—203.
- Triastuti, W. 2018. Analisis Kesalahan Berbahasa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah Piyungan Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi*. Bahasa dan Sastra Indonesia UPY.
- Yanti, D.A, Hatminingsih, Khairunnisa, & Sintia, P. 2020. Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Wacana Media Sosial Lawan Covid-19. *Piktorial*, 2(2): 160—166.